



Pengaruh *Mathematical Habits of Mind* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMPN 210 Jakarta

Trisha Hana Maulidya^{1*)}, M. Tohimin Apriyanto², Nadun³
^{1,2,3.} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 23-06-2025
Revised: 28-06-2025
Approved: 30-06-2025
Publish Online: 30-06-2025

Key Words:

Mathematical Habits of Mind;
Pemahaman Konsep Matematika;
Pembelajaran Matematika SMP.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to determine the effect of mathematical habits of mind on the understanding of mathematical concepts of students at SMPN 210 Jakarta. This study uses a survey method with a population of all grade VII students of SMPN 210 Jakarta in the 2023/2024 Academic Year. The sampling technique uses a simple random sampling technique and the number of samples in this study is 62 students. Mathematical habits of mind data were obtained by distributing questionnaires and mathematical concept understanding data by distributing descriptive questions. The requirement test was carried out by normality test and linearity test. In the normality test, it was found that both groups of data were normally distributed and in the linearity test, the data had a linear pattern. The results of the study showed that mathematical habits of mind (X) had an influence on the understanding of mathematical concepts (Y) with the regression equation being $\hat{Y} = 13.82 + 0.63X$ and $F_{count} > F_{table}$. In addition, the researcher obtained a determination coefficient value of 64%. This shows that mathematical habits of mind influences students' understanding of mathematical concepts by 64% and the rest is influenced by other factors.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mathematical habits of mind* terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMPN 210 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMPN 210 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan jumlah sampel penelitian ini berjumlah 62 siswa. Data *mathematical habits of mind* diperoleh dengan menyebarkan angket dan data pemahaman konsep matematika dengan menyebarkan soal uraian. Uji persyaratan dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Pada uji normalitas diperoleh bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal dan pada uji linearitas data berpola linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mathematical habits of mind* (X) mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika (Y) dengan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 13,82 + 0,63X$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Selain itu, peneliti mendapatkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa *mathematical habits of mind* mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa sebesar 64% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Correspondence Address: TB. Simatupang, Jln. Nangka Raya No.58C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Jakarta, 12530, Indonesia; Email: shaamaulidya@gmail.com, tohimin@gmail.com, nadunstr@gmail.com.

How to Cite: Maulidya, T. H., Apriyanto, M. T., & Nadun, N. (2025). Pengaruh *Mathematical Habits of Mind* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMPN 210 Jakarta. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 5(1), 127-134.

Copyright: Trisha Hana Maulidya, M. Tohimin Apriyanto, Nadun. (2025).

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah seharusnya ditanamkan sedini mungkin, karena salah satu cara mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alpian, dkk. (2019) yang berpendapat bahwa peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal serta mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Dengan adanya pendidikan yang baik, pola pikir manusia akan berubah, sehingga memajukan pendidikan akan berbanding lurus dengan kemajuan kehidupan bangsa itu sendiri. Namun kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan (Fitri, 2021).

Dalam dunia pendidikan, kita dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia mengikuti program PISA (*Programme for International Student Assessment*) untuk mengukur tingkat perkembangan pendidikan pada negara ini. Namun keikutsertaan Indonesia berkompetensi pada PISA bersama dengan negara berkembang lainnya, peringkat dan hasil Indonesia masih belum mencapai harapan yang terbaik bahkan selalu berada pada posisi 10 terbawah (Hasanah & Hakim, 2022). Meskipun peringkat Indonesia mengalami kenaikan pada PISA 2022, namun Indonesia masih berada di posisi terbawah.

Rendahnya skor Indonesia dalam program PISA memberikan tantangan dalam kemampuan siswa, khususnya dalam bidang matematika. Skor yang terletak di bawah rata-rata internasional menunjukkan adanya gap dalam pemahaman dan penerapan konsep matematika. Saat ini, matematika memainkan peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, karena matematika merupakan dasar bagi banyak profesi dan disiplin ilmu lainnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Iriani, dkk. (2022) bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang diperlukan untuk keberhasilan dalam menempuh berbagai bidang pendidikan. Pembelajaran matematika memiliki beberapa manfaat utama yaitu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, membantu melatih pikiran yang logis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memberikan dasar pemahaman konsep-konsep ilmiah dan teknologi yang mendasari perkembangan modern. Namun, matematika justru dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, dan membosankan (Permatasari, 2021). Selain itu, matematika juga sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena para pelajar sudah beranggapan bahwa matematika selalu berhubungan dengan angka, rumus, dan hitung-menghitung (Aprilia & Fitriana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMPN 210 Jakarta, diperoleh informasi bahwa salah satu yang menjadi penyebab hasil ujian peserta didik belum optimal adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika yang lebih menekankan pada pemahaman konsep dalam suatu pokok bahasan tertentu. Oleh karena itu, kemampuan yang harus dikembangkan untuk memperbaiki pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep.

Pemahaman konsep tidak hanya sebatas pada mengingat fakta atau informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna di balik konsep tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Diana dalam Khairani dkk. (2021) bahwa pemahaman konsep merupakan dasar dari pemahaman prinsip dan pemahaman teori-teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori sebaiknya terlebih dahulu siswa memahami konsep-konsep yang menyusun prinsip dan teori tersebut (p.1579). Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut. Pemahaman siswa selalu erat kaitannya dengan kata konsep, hal ini juga sering disebut dengan istilah pemahaman konsep (Khodijah & Hakim, 2024).

Pemahaman konsep perlu dikembangkan siswa supaya mereka dapat dengan mudah memahami konsep sehingga terlatih untuk menganalisis suatu permasalahan pembelajaran dengan baik. Nastiti dan Syaifudin (2020) menjelaskan bahwa seorang siswa dikatakan telah mempunyai kemampuan mengerti atau memahami apabila siswa tersebut dapat menjelaskan suatu konsep tertentu dengan kata-kata sendiri, dapat membandingkan, dapat membedakan, dan dapat membandingkan konsep tersebut dengan konsep lain (p.9). Selain itu, Putri (2023) menambahkan pemahaman matematis dipengaruhi oleh contoh-contoh yang nyata yang telah dikenal siswa dan siswa dikatakan

memahami suatu konsep matematika ketika mereka membangun hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya (p.196). Oleh karena itu, pemahaman konsep bukan hanya tentang menghafal fakta, tetapi lebih pada kemampuan siswa untuk mengaitkan dan mengintegrasikan pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak masih duduk di bangku sekolah dasar (Siregar, 2021). Selain itu, hal yang sejalan disampaikan oleh Hidayat, dkk. (2020) bahwa kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika itu sangat penting. Rendahnya daya serap siswa terhadap konsep-konsep matematika dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dan sekitar. Faktor-faktor internal meliputi kepercayaan diri, minat belajar siswa, motivasi, kemandirian, *self efficacy*, konsep diri, *habits of mind*, dan masih banyak lagi. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti metode mengajar guru, sikap guru, keadaan sekolah, hubungan guru dengan siswa, dan fasilitas pembelajaran. Konsep-konsep pada pelajaran matematika dianggap sulit dipelajari atau dipahami secara langsung (Suendarti & Liberna, 2021). Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran matematika, guru seringkali menjadi pusat dari seluruh kegiatan kelas tanpa memberi kebebasan kepada siswa untuk aktif.

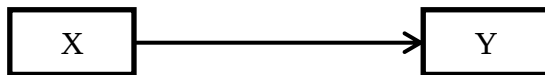
Rendahnya kualitas pemahaman konsep siswa juga disebabkan oleh proses pembelajaran dimana guru masih berfokus pada latihan soal yang bersifat procedural dan berkonsentrasi mengejar nilai yang tinggi (Ridia & Afriansyah, 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa adalah dengan menerapkan kebiasaan berpikir (*habits of mind*). Kebiasaan berpikir matematis (*mathematical habits of mind*) menjadi budaya yang penting untuk dikembangkan dalam lingkungan kelas ketika peserta didik mempelajari matematika (Listianingsih, Kesuma, & Suherman, 2022). Kebiasaan berpikir matematis atau *Mathematical Habits of Mind* (MHM) didefinisikan sebagai cara khusus untuk pendekatan masalah matematika dan berpikir tentang konsep-konsep matematika yang menyerupai cara yang dilakukan oleh matematikawan (Pebriana & Imami, 2022). Dengan meningkatkan kebiasaan pikiran siswa dalam konteks matematika dapat melibatkan berbagai aspek, seperti meningkatkan ketelitian, kejelian, dan kedisiplinan dalam berpikir.

Susanto & Qorimah (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *mathematical habits of mind* memiliki kelebihan dan kekurangan (p. 183). Kelebihan dari *mathematical habits of mind* (MHM) yaitu: (1) Kebiasaan mengeksplorasi ide-ide matematis; (2) Peserta didik dapat memformulasi pertanyaan dan mengkonstruksi contoh yang menantang; (3) Peserta didik dapat mengidentifikasi pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam skala lebih luas dan bertanya pada diri sendiri apakah terdapat “sesuatu yang lebih” dari aktivitas matematika yang telah dilakukan. Adapun kekurangan dari *mathematical habits of mind* yaitu: (1) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa matematika yang dipelajari sulit, maka peserta didik akan merasa enggan untuk mencoba belajar. (2) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk menguasai materi yang sedang dipelajari, maka peserta didik tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. (3) Konsumsi waktu, dimana pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Mathematical Habits Of Mind* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMPN 210 Jakarta”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 210 Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 210 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 248 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 peserta didik yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian diambil melalui angket (kuesioner) untuk *mathematical habits of mind* dan soal uraian untuk pemahaman konsep matematika yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji-t yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Seluruh pengolahan data menggunakan bantuan *microsoft excel 2010*. Adapun desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel X : *Mathematical Habits of Mind*

Variabel Y : Pemahaman Konsep Matematika

—————> : Pengaruh antara X dan Y.

Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif untuk penelitian ini terdiri dari mean, median, modus, dan simpangan baku. Data penelitian ini dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
X	105,10	106,96	114,48	14,91	68	129
Y	79,95	81,11	87,9	11,99	52	100

Sumber: Diolah dari data penelitian

Selanjutnya, uji persyaratan analisis data yaitu berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah sampel yang sedang diuji mempunyai distribusi yang normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *microsoft excel 2010*. Dengan hipotesis pengujian normalitas sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal, melawan

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

H_0 diterima jika: $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

H_1 ditolak jika: $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

Pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
X	8,360	12,592	Normal
Y	8,127	12,592	Normal

Sumber: Diolah dari data penelitian

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian linearitas. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Linearitas Regresi

Sumber Varians (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	62	410285			
Regresi (a)	1	400810,08	400810,08		
Regresi (b a)	1	6181,35	6181,35		
Residu	60	3293,57	54,89	1,48	1,85
Tuna Cocok	31	2018,27	65,11		
Kesalahan (error)	29	1275,3	43,98		

Sumber: Diolah dari data penelitian

Karena $F_{hitung} = 1,48 < F_{tabel} = 1,85$ maka H_0 diterima dan data tersebut adalah model regresi berpola linier. Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi didapat nilai sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa *mathematical habits of mind* mempengaruhi pemahaman konsep matematika sebesar 64%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil perhitungan dengan uji-t didapatkan nilai $t_{hitung} = 10,327$ sedangkan untuk nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = 60$ diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,327 > 1,671$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *mathematical habits of mind* (X) dan pemahaman konsep matematika (Y). Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan rumus uji *fisher* diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($112,61 > 4,00$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi berarti dan terdapat pengaruh yang signifikan antara *mathematical habits of mind* (X) terhadap pemahaman konsep matematika (Y).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Seperti yang diketahui bahwa pemahaman konsep matematika masih belum optimal. Hal ini yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia rendah, terbukti dengan angka putus sekolah yang tinggi dan skor PISA yang kurang memadai, khususnya pada bidang matematika. Pemahaman konsep menjadi hal yang lebih utama dalam pembelajaran matematika, karena akan memudahkan siswa untuk belajar sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Karim dalam Radiusman (2020) bahwa pemahaman konsep yang tepat harus diberikan sejak siswa berada pada sekolah dasar, karena pemahaman terhadap konsep dibutuhkan dalam memahami konsep pengetahuan pada jenjang selanjutnya.

Mathematical habits of mind sangat berpengaruh pada pembelajaran matematika, contohnya seperti siswa akan lebih mampu berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, *mathematical habits of mind* juga sangat berpengaruh dalam pemahaman konsep matematika siswa, karena kebiasaan berpikir yang diterapkan pada siswa akan membuat siswa mengingat konsep-konsep dasar pada matematika. Seperti yang dijelaskan oleh Susanto & Qorimah (2020) dalam penelitiannya bahwa salah satu kelebihan dari *mathematical habits of mind* (MHM) yaitu kebiasaan mengeksplorasi ide-ide matematis.

Qadarsih dkk (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kecenderungan pikiran/*Habits of Mind* (HoM) juga dikatakan dapat membantu individu untuk mengatur cara belajar dan membantu menemukan penyelesaian masalah dalam hubungan interpersonal maupun hubungan ditempat kerja (p. 318). Oleh karena itu, kebiasaan berpikir sangat berperan dalam pembelajaran serta penyelesaian masalah. Sebuah pikiran yang terlatih dengan baik mampu membuka pintu wawasan yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika, perlu adanya kebiasaan berpikir matematis (*mathematical habits of mind*) sehingga dapat membantu siswa untuk melihat hubungan antara konsep matematika, menciptakan strategi baru, dan mengembangkan solusi yang inovatif. Menurut Syah dalam Aringga dkk. (2019) *habits of mind* merupakan pengalaman siswa dalam proses belajar, kebiasaan belajar timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang (p. 122). Misalnya, jika seorang siswa sering mendapatkan hasil positif saat menerapkan suatu strategi belajar tertentu, mereka akan mengembangkan kebiasaan untuk terus menggunakan strategi tersebut.

Pengaruh *mathematical habits of mind* terhadap pemahaman konsep matematika juga dibuktikan dalam penelitian ini dengan metode survei korelasional dan sampel penelitian yang dipilih sebanyak 62 responden dari siswa/i kelas VII SMP Negeri 210 Jakarta. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan tes uraian, data hasil penelitian yang sudah terkumpul diberikan skor sesuai dengan pedoman, selanjutnya diolah dan dianalisis. Berdasarkan data yang telah dianalisis, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *mathematical habits of mind* (X) mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika (Y) dengan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} =$

13,82 + 0,63X dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Selain itu, peneliti mendapatkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa *mathematical habits of mind* mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa sebesar 64% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *mathematical habits of mind* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 210 Jakarta. Hal ini sejalan dengan pendapat Listianingsih pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa siswa yang memiliki *habits of mind* yang baik lebih mudah memahami matematika, sedangkan siswa yang memiliki *habits of mind* yang kurang baik lebih sulit memahami matematika. Begitu juga dengan pendapat Suryani dkk. pada tahun 2023, bahwa siswa yang mengembangkan *mathematical habits of mind* yang positif sering menunjukkan tingkat pemahaman pada matematika yang lebih tinggi. Penelitian tersebut membuktikan bahwa *mathematical habits of mind* berpengaruh dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, penelitian ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Malasari, Herman, dan Jupri pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa jika siswa tidak memiliki *habits of mind* yang baik, maka kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika akan berkurang. Pada penelitian tersebut juga didapatkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara *habits of mind* dan kemampuan siswa dalam belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *mathematical habits of mind* terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 13,82 + 0,63X$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Selain itu, didapatkan koefisien determinasi sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa *mathematical habits of mind* mempengaruhi pemahaman konsep matematika sebesar 64% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, yakni seperti faktor eksternal yang berasal dari luar kendali siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa, *mathematical habits of mind* sangat penting dalam pemahaman konsep matematika. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika membutuhkan pemahaman konsep yang baik. Penelitian tentang *mathematical habits of mind* masih tergolong baru, namun temuannya menunjukkan bahwa *mathematical habits of mind* memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia. *Mathematical habits of mind* dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, sehingga siswa akan lebih mudah dalam belajar matematika hingga ke pembahasan yang memiliki tingkatan lebih sulit. Oleh karena itu, untuk menanamkan pemahaman konsep matematika siswa, maka *mathematical habits of mind* perlu diintegrasikan secara lebih aktif dalam pembelajaran matematika di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2022). Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan. *PEDIR: Journal Elementary Education*, 28-40.(Vol. 1, Issue 2).
<https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Pedirjournalelementaryeducation/article/view/69>
- Aringga, D., Shodiqin, A., & Albab, I. U. (2019). Penelusuran Kebiasaan Berpikir (*Habits Of Mind*) Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Pecahan ditinjau dari Gaya Kognitif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 121-129.
<https://doi.org/10.23887/tscj.v2i2.22666>

- Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Hasanah, M., & Lukman Hakim, D. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Pada Soal Matematika PISA Konten Quantity dan Konten Change and Relationship. In *Journal for Research in Mathematics Learning* p (Vol. 5, Issue 2). <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v5i2.13785>
- Hidayat, E. F., Yandhari, I. V., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106-113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>
- Iriani, A., Sridana, N., Triutami, T. W., & Azmi, S. (n.d.). Griya Journal of Mathematics Education and Application Volume 2 Nomor 4, Desember 2022 Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Integral Taktentu Dengan Metode Newman Ditinjau Dari Kemampuan Matematis. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1072-1084. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.257>
- Khodijah, S. & Hakim, A.R. (2024). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 56-64. <https://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/APM/article/view/1045/728>
- Listianingsih, A. (2022). Analisis *Habits of Mind* dengan *Visual Thinking* dalam Pemahaman Konsep Matematis Siswa di SMAN 2 Tulang Bawang Tengah. *Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung*, 1-91. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18044>
- Listianingsih, A., Kesuma, G. C., & Suherman. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Matematis: Dampak *Habits Of Mind* Dengan *Visual Thinking*. In *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.36269/hjrme.v5i2.798>
- Malasari, P. N., Herman, T., & Jupri, A. (2019). Kontribusi *Habits Of Mind* Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika (KUDUS)*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.21043/jpm.v2i2.6361>
- Nastiti, F. F., & Syaifudin, A. H. (2020). Hubungan Pemahaman Konsep Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Plosoklaten pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 8-16. <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v4i1.80>
- Pebriana, D., & Imami, A. I. (2022). Analisis *Habits of Mind* Matematis Siswa SMP dalam Materi SPLDV. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 4(1), 259-272. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/7603>
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68-84. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>
- Putri, T. E. (2023). Analisis Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Bentuk Pangkat dan Akar Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 194-205. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>
- Qadarsih, N. D., Maimunah, & Andrari, F. R. (2022). Pengaruh *Habits of Mind* (Kebiasaan Pikiran) terhadap Ketahananmalangan Mahasiswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2), 316-323. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v7i2.13815>
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Ridia, N. S., & Afriansyah, E. A. (2019). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui *Auditory Intellectually Repetition* dan *Student Teams Achievement Division*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 515-526. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Siregar, N. F. (2021). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1919-1927. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.635>

- Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 326-339. <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.4917>
- Suryani, A., Sukirwan, & Khaerunnisa, E. (2023). Pengaruh *Mathematical Habits of Mind* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 3(3), 527-536. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i3.261>
- Susanto, A., & Qorimah, S. (2020). Strategi *Mathematical Habits of Mind*, Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematis. *Math Educa: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 179-191. <https://doi.org/10.15548/mej.v4i2.1816>